

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Slameto (2015:2) menyatakan Belajar adalah proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik maupun sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan Istarani (2015:1) menyatakan Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar juga dapat dimaksut dengan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkahlakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkit aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan dalam tingkah laku, mengubah kebiasaan dari buruk menjadi baik, mengubah sikap, dan bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

2. Pengertian Hasil Belajar

Asep Jihad (2013:14) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan

yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek-aspek sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang di capai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan.

3. Pengertian Pembelajaran

Suardi (2018:4) menyatakan pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalam dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit. Sedangkan Ahmad Susanto (2013:18) menyatakan pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi dalam belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap, fisikomotorik, emosional, dan spiritual.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ahmad susanto (2013:12) menyatakan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan,

minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5. Pengertian Minat Belajar

Slameto (2015:180) menyatakan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Agus Slameto (2015:57) menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

Djaali dalam Istarani (2015:44) menyatakan minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah adanya interaksi atau proses. Khairani (2017:5) menyatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum mendapatkan melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Muhibbin Syah (2017:87) menyatakan Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah ketertarikan terhadap sesuatu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

6. Jenis-Jenis Minat

Djaali dalam Istarani (2015; 122-124) Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati dari

sumber tersebut, kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, Antara lain:

a) Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering atletis, memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, dan menyukai masalah konkret dibanding abstrak, menduga diri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perenca alat.

b) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

c) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, penata pentas, dan konduktor konser.

d) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok. Pekerjaan yang disukai adalah pendeta, guru, dan ulama.

e) Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, percaya diri dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang.

7. Fungsi Minat Dalam Belajar

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu dapat dipastikan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Mulyasa dalam Pulungan (2014:192) menyatakan Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. M.Ngalim Purwanto dalam Istarani (2015:43) menyatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. M Dalyono dalam Pulungan (2005:57) menyatakan bahwa “ kuat lemahnya minat belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi minat dalam belajar adalah sebagai kekuatan untuk mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

8. Hakikat IPA di Sekolah Dasar

Dalam proses pembelajaran IPA menurut Haryono (2013:4) Menyatakan bahwa keaktifan peserta didik merupakan inti dari belajar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan langsung dengan alam dan gejala alam. IPA membahas

tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh Manusia.

Samidi (2016:4) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berubungan dengan gejala-gejala alam dan perbedaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku dengan umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan rasa ingin tau dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Devi (2010:1-2) menyatakan, “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangannya lebih. Dari pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan benda-benda alam dan gejala alam yang tersusun secara teratur.

B. Kerangka Berfikir

Ketika melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil kegiatan yang kita lakukan, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa tersebut.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah minat belajar. Minat adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap sesuatu pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka ia akan berusaha dan

memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat merupakan dasar penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa akan senang dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan dengan cepat paham dan mengerti materi yang diberikan oleh guru karena minat sangat mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diungkapkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 046577 Munte semester genap Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap sesuatu pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman terhadap mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046577 Munte.
2. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.
3. Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi dalam belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap, fisikomotorik, emosional, dan spiritual.
4. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan langsung dengan alam dan gejala alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh Manusia.